

Pengaruh Self Efficacy terhadap Adversity Quotient pada Siswa di SMP X Sidoarjo

Oleh:

Muhammad Novran Rachmadani,

Dwi Nastiti

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2025



Pendahuluan

- *Adversity quotient* (AQ) merupakan penentu signifikan keberhasilan belajar siswa. AQ memiliki peran krusial dalam masa perkembangan remaja. Dalam menghadapi berbagai rintangan dan situasi menantang dalam hidup, AQ dianggap sebagai salah satu jenis kecerdasan. Kecerdasan ini membantu dalam bertahan hidup dan memecahkan masalah, seseorang dengan AQ yang tinggi cenderung mampu memandang tantangan sebagai peluang.
- AQ terdiri dari 4 aspek yaitu CO2RE (Control, Origin dan Ownership, Reach, Endurance)
 1. Kendali diri (Control) : kemampuan seseorang untuk memberikan dampak positif dan mengatur respon terhadap lingkungan.
 2. Asal-usul dan pengakuan (Origin dan Ownership) : hubungan tentang rasa bersalah, serta mengetahui dan memahami penyebab suatu masalah akan memberi seseorang kepercayaan diri untuk mengatasi masalah.
 3. Jangkauan (Reach) : kemampuan untuk menerima dan membatasi masalah agar tidak memengaruhi aspek lain dalam kehidupan seseorang.
 4. Daya tahan (Endurance) : kemampuan untuk bertahan dalam jangka waktu yang lama dalam menghadapi kesulitan yang terus-menerus.

Pendahuluan

- Penelitian terdahulu :
 1. R. Selan dkk. di salah satu SMP swasta di NTT.
 - Kecenderungan AQ di sekolah ini memiliki kategori sedang (kategori Camper) berjumlah 23 siswa yang ditandai dengan kurang mampu merencanakan atau membuat strategi dalam penyelesaian masalah.
 2. K.N. Imanda dkk. di SMP Negeri 3 Nganjuk.
 - Sebagian besar siswa masuk dalam kategori Camper atau AQ sedang berjumlah 27 siswa ditandai dengan kurang maksimal dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang mampu menghadapi, mengelola dan menyelesaikan suatu permasalahan.

Pendahuluan

- Hasil survei awal peneliti melalui wawancara kepada guru BK serta memberi angket kepada 9 siswa di SMP X Sidoarjo.
- Hasil wawancara :

Indikator AQ rendah yang cenderung dialami oleh siswa kelas 8 :

 1. Aspek control : mengalami kesulitan dalam belajar.
 2. Aspek endurance : memberi alasan yang tidak tepat dan tidak logis ketika terlambat sekolah serta cepat merasa puas, dan mencari aman untuk menghindari permasalahan.
 3. Aspek origin&ownership : sering terjadi perkelahian karena masalah sepele di dalam kelas.
- Hasil angket :
 1. Aspek control : 7 siswa yang terdiri dari 3 siswa kelas 7, 1 siswa kelas 8, 3 siswa kelas 9.
 - Memiliki dengan mengalami kesulitan dan tidak mampu dalam menyelesaikan permasalahan.
 2. Aspek origin & ownership : 8 siswa yang terdiri dari 2 siswa kelas 7, 3 siswa kelas 8, 3 siswa kelas 9.
 - Sering menyerah saat mencari penyebab untuk mengatasi hambatan.
 3. Aspek reach : 6 siswa yang terdiri dari 3 siswa kelas 7, 1 siswa kelas 8, 2 siswa kelas 9.
 - Memiliki rasa bersalah ketika gagal untuk meraih sesuatu.
 4. Aspek endurance : 6 siswa yang terdiri dari 3 siswa kelas 7, 1 siswa kelas 8, 3 siswa kelas 9.
 - Memiliki rasa takut untuk mencoba setelah mengalami kegagalan maupun ketika menghadapi kesulitan.

Pendahuluan

- Adversity quotient terbagi menjadi 3 tipe yaitu
 1. AQ tinggi (Climber) : sifat teguh, tidak putus asa ketika menghadapi masalah, memiliki kecerdasan untuk bertindak secara teratur, disiplin, motivasi diri, keberanian untuk menghadapi tantangan, kemampuan untuk mengubah hidup, etos kerja yang kuat, dedikasi untuk kemajuan masa depan, dan keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi rintangan. Seseorang yang memiliki AQ tinggi memutuskan untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada.
 2. AQ sedang (Camper) : seseorang yang memiliki AQ sedang mempunyai harapan untuk berusaha mengatasinya, tetapi menyerah saat merasa tidak berdaya.
 3. AQ rendah (Quitter) : cenderung pesimis, sering frustrasi ketika menghadapi tantangan, takut dengan resiko, selalu menyalahkan orang lain atas masalah atau kurang antusias saat bekerja, lari dari masalah dan tidak berani mengarahkan diri ke masa depan. Seseorang dengan AQ rendah tidak dapat mengatasinya, serta menghindari tantangan ketika menghadapi masalah.
- Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi AQ seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
 1. Faktor internal meliputi genetika, keyakinan diri (self efficacy), bakat, hasrat atau kemauan, karakter, kinerja, kecerdasan, dan kesehatan.
 2. Faktor eksternal meliputi pendidikan dan lingkungan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Apakah terdapat adanya pengaruh antara *self efficacy* dan *adversity quotient* pada siswa di SMP X Sidoarjo?

Metode

- Penelitian : Kuantitatif Korelasional
- Populasi : Siswa SMP X Sidoarjo dengan berjumlah 199 siswa
- Teknik sampling : Accidental Sampling
- Jumlah sampel : 131 siswa berdasarkan tabel Isaac dan Michael
- Teknik pengumpulan data :
Kuesioner dengan model skala likert
- Instrumen penelitian :
 1. Skala *Self Efficacy* yang disusun oleh A.I. Sari
 2. Skala *Adversity Quotient* yang disusun oleh I. Rahayu
- Teknik analisis data :
Teknik analisis regresi sederhana
dengan bantuan program software SPSS version 25

Hasil

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.919	2.307		7.333	.000
	<i>Self efficacy</i>	.378	.032	.716	11.649	.000
a. Dependent Variable: <i>Adversity quotient</i>						

- **Uji Regresi Linier Sederhana**

Maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya yaitu $Y = 16,919 (a) + 0,378 (X)$. Nilai constanta (a) = 16,919 artinya bahwa *self efficacy* itu constant atau tetap, maka nilai *adversity quotient* sebesar 16,919. Nilai koefisien arah regresi / $\beta (X) = 0,378$. Nilai koefisien bernilai positif, artinya bahwa setiap penambahan 1% tingkat *self efficacy*(X), maka *adversity quotient* akan meningkat sebesar 0,378.

Menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* memiliki t-hitung sebesar 11.649, nilai t-tabel sebesar 1,65675, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan temuan ini, hipotesis dapat diterima dengan nilai t-hitung lebih tinggi daripada t-tabel ($11.649 > 1,65675$), yang menunjukkan bahwa variabel *adversity quotient* (Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel *self efficacy* (X).

Hasil

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.513	.509	3.57567
a. Predictors: (Constant), <i>Self efficacy</i>				

- **Koefisien Determinan (R^2)**

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan sumbangan efektif secara keseluruhan bilamana *self efficacy* berpengaruh terhadap *adversity quotient* dan diketahui apabila besar pengaruh variabel *self efficacy* terhadap *adversity quotient* sebesar 0,513. Angka tersebut mengandung hasil apabila *self efficacy* berpengaruh sebesar 51,3% kepada *adversity quotient* siswa SMP X Sidoarjo dan 48,7% disumbang oleh faktor-faktor lain.

Hasil

- Kategori *Self Efficacy*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 61$	13	10%
Sedang	$61 \leq X < 80$	94	72%
Tinggi	$80 \leq X$	24	18%
Jumlah		131	100%

- Kategori *Adversity Quotient*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 38$	15	12%
Sedang	$38 \leq X < 49$	92	70%
Tinggi	$49 \leq X$	24	18%
Jumlah		131	100%

Pembahasan

- Berdasarkan hasil analisis, *adversity quotient* siswa SMP X Sidoarjo dipengaruhi oleh *self efficacy*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap *adversity quotient* pada siswa SMP X Sidoarjo. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warhana dan Arum yang menunjukkan bahwa *self efficacy* dan *adversity quotient* siswa berkorelasi positif. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismawati dan Andriani yang menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif yang kuat antara *self efficacy* dan *adversity quotient* siswa.
- Secara umum *self efficacy* terbagi menjadi dua kategori, yaitu *self efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah.
 1. Siswa dengan *self efficacy* yang rendah cenderung menghindari tugas belajar, terutama jika tugas tersebut terasa menantang.
 2. Siswa dengan *self efficacy* tinggi menunjukkan semangat besar dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi lebih rajin, gigih, dan cenderung menyelesaikan tugas belajar dengan lebih baik daripada siswa dengan *self efficacy* yang rendah.
- *Self efficacy* juga berpengaruh terhadap *adversity quotient*, karena keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri berperan penting dalam mendorong upaya pencapaian tujuan yang diinginkan, serta memungkinkan seseorang untuk menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul.

Pembahasan

- *Adversity quotient* adalah kemampuan yang bisa dikembangkan, terutama melalui proses belajar dari kegagalan dan sikap pantang menyerah. *Self efficacy* atau keyakinan diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *adversity quotient*.
- *Adversity quotient* terbagi menjadi 3 tipe:
 1. *Quitters* : seseorang yang mencoba untuk menghindari masalah, sehingga orang *Quitters* memiliki *self efficacy* yang rendah.
 2. *Campers* : seseorang yang merasa puas dengan kondisi atau situasi yang telah dicapainya saat itu dan tidak ingin mengambil risiko besar. Karena berhenti di tengah kesuksesan yang belum sepenuhnya terwujud, sehingga memiliki *self efficacy* yang lebih tinggi daripada *Quitters*.
 3. *Climbers* : seseorang yang memiliki tujuan atau sasaran, terlepas dari riwayat, kelebihan atau kekurangan, atau keberuntungan, tetap terus mendaki, sehingga orang *Climbers* mempunyai *self efficacy* yang paling tinggi, karena akan selalu berjuang untuk berhasil.
- Dari ketiga kelompok yang dibagi Stoltz, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan seseorang dapat dipengaruhi oleh *self efficacy*. Seseorang yang kurang yakin, tidak akan berhasil seperti yang diharapkan. Sebaliknya, orang yang sangat yakin, akan bekerja tanpa lelah untuk mencapai tujuan.

Pembahasan

- Berdasarkan hasil kategorisasi yang didapatkan dalam tingkat kategori *self efficacy* yang dimiliki siswa SMP X Sidoarjo menunjukkan kategori sedang, sehingga masih ditemukan siswa yang memiliki rasa kurang yakin terhadap kemampuan dirinya dalam mengerjakan tugas sekolah. Johanda dkk. menjelaskan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas sekolah. Ketika siswa diberi tugas yang menantang, siswa menjadi kurang yakin dalam memahami dan mengerjakan tugas dari guru. Dengan demikian, sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan keyakinan dirinya agar dapat lebih memahami dan menyelesaikan tugas dengan baik melalui peran guru, khususnya guru BK.
- Berdasarkan hasil kategorisasi yang didapatkan dalam tingkat kategori *adversity quotient* menunjukkan kategori sedang, dalam tipe *adversity quotient* dapat dikatakan termasuk kategori *Camper*, sehingga siswa mudah merasa puas dan mencari aman dalam menyelesaikan tugas. Stoltz menjelaskan bahwa seseorang dengan tipe *Camper* menunjukkan ciri-ciri seperti mudah merasa puas dan mencari aman dengan pencapaian tertentu. Menurut hasil penelitian oleh Sari dkk., siswa *Camper* mengalami kesulitan dalam memecahkan soal berpikir kreatif matematis. Masalah ini disebabkan oleh kegagalan memahami materi pelajaran. Beberapa siswa kesulitan menjawab setiap pertanyaan karena tidak dapat mengingat materi yang belum sepenuhnya dipahami.

Temuan Penting Penelitian

- Terdapat adanya pengaruh positif antara *self efficacy* terhadap *adversity quotient* pada siswa di SMP X Sidoarjo.
- Sebagian besar siswa di SMP X Sidoarjo masuk dalam kategori sedang dengan skor variabel *self efficacy* sebesar 72% dan skor variabel *adversity quotient* sebesar 70%.
- Hasil sumbangan efektif *self efficacy* berpengaruh sebesar 51,3% terhadap *adversity quotient* siswa di SMP X Sidoarjo.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- Dapat memberikan kontribusi dalam bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan yang berkaitan dengan *adversity quotient* (AQ) dan *self efficacy*.

Manfaat Praktis

- Bagi sekolah dapat mengimplementasikan program dalam meningkatkan *self efficacy* siswa seperti program konseling seseorang dan bimbingan kelompok. Selain itu, outbound juga dapat membantu dalam meningkatkan *self efficacy*. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan proses penyampaian materi agar lebih dipahami oleh siswanya serta dapat meningkatkan *self efficacy* siswa melalui pemahaman materi.
- Bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat memberikan kajian fenomena yang lebih rinci dan akurat, menggunakan dua variabel bebas atau lebih dan memperluas populasi yang lebih besar dari penelitian ini

Referensi

- [1] S. Haryanti dan A. Sari, "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Instruction terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Adversity Quotient Siswa Madrasah Tsanawiyah," *JURING (Journal Res. Math. Learn.*, vol. 2, no. 1, hal. 077–087, 2019, doi: 10.24014/juring.v2i1.6712.
- [2] V. Y. Rahmawati¹, J. Puspasari, dan D. Fitria, "Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di Wilayah Jakarta Pusat," *MAHESA MALAHAYATI Heal. STUDENT J.*, vol. 3, no. 9, hal. 2935–2949, 2023, doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i9.11077>.
- [3] N. Ramadhani dan M. S. Hadi, "Systematic Literature Review: Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Adversity Quotient pada Pembelajaran Matematika," *Community Dev. J.*, vol. 4, no. 2, hal. 1661–1668, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Tirtamath/index>
- [4] Milawati, A. S. M, dan S. Haryandi, "Pengaruh Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Fisika Kelas X SMA," *Ampere J. Phys. Educ.*, vol. 1, no. 1, hal. 50–56, 2024.
- [5] L. R. Hima, "Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Berdasarkan Tahapan Krulik dan Rudnik Ditinjau dari Adversity Quotient," *Edu Cendekia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 4, no. 1, hal. 128–135, 2024, doi: 10.47709/educendekia.v4i01.4161.
- [6] N. W. Serianti, N. K. Suarni, dan K. Gading, "Pengembangan Skala Adversity Quotient Peserta Didik Smk," *J. Bimbingan. Konseling Indones.*, vol. 1, no. 1, hal. 38–48, 2020, doi: 10.24036/XXXXXXXXXX-X.
- [7] O. N. Yanda, S. Hartini, Agungbudiprabowo, dan R. Siswanti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Adversity Quotient Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 2, hal. 11885–11895, 2022.
- [8] D. P. Rubiyanti dan P. Wijayanti, "Profil Kemampuan Berpikir Abstrak Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Adversity Quotient," *MATHEdunesa*, vol. 12, no. 2, hal. 569–587, 2023, doi: 10.26740/mathedunesa.v12n2.p569-587.
- [9] H. Asshidiq, "Pengaruh Self Efficacy terhadap Adversity Quotient pada Siswa SPN di Kecamatan Hinai," 2023.
- [10] S. Utami, N. Azizah, M. Hajaroh, E. I. Eliasa, R. Sovayunanto, dan H. Siswoko, "Profil Kecerdasan Adversitas (Adversity Quotient) Siswa Kelas XII SMAN 1 Tarakan," *Quanta J. Kaji. Bimbingan. dan Konseling dalam Pendidik.*, vol. 8, no. 1, hal. 57–66, 2024.
- [11] N. Almubarakah, R. Theis, dan D. Iriani, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Adversity Quotient (AQ) pada Materi Aritmatika Sosial," *J. Pendidik. MIPA*, vol. 14, no. 1, hal. 163–174, 2024, doi: <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i1.1501>.
- [12] Y. P. Utami, Y. Jamali, dan N. F. Isro'i, "Pengaruh Kemampuan Guru PAI dan Keterampilan Mengelola Kelas Terhadap Peningkatan Adversity Quotient Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Kota Pangkalpinang," *LENTERNA Learn. Teach. J.*, vol. 1, no. 2, hal. 99–105, 2020, doi: 10.32923/leneternal.v1i2.1287.
- [13] R. Selan, O. Mamoh, dan Y. P. W. Laja, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP ditinjau dari Adversity Quotient," *Mandalika Math. Educ. J.*, vol. 5, no. 1, hal. 28–40, 2023.
- [14] K. N. Imanda, R. Rahardi, dan S. Rahardjo, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Tipe Campers dalam Menyelesaikan Soal Cerita," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 6, no. 2, hal. 1517–1526, 2022, doi: 10.31004/cendekia.v6i2.1372.
- [15] P. G. Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (Terjemahan Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000.
- [16] Y. Apriyani dan M. Uyun, "Peran Ketahanan Diri dan Self-Efficacy untuk Meningkatkan Adversity Quotient," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 11, no. 2, hal. 162–167, 2023, doi: 10.30872/psikoborneo.v11i2.10988.
- [17] Z. H. D. Safitri dan M. M. L. Tama, "Adversity Quotient Remaja Yang Mengalami Broken Home," *J. Ilm. Psyche*, vol. 13, no. 1, hal. 37–46, 2019, doi: 10.33557/jpsyche.v13i1.557.
- [18] L. Ismawati dan I. N. Andriyani, "Correlation Self-Efficacy and Adversity Quotient of Students at SMK Muhammadiyah 2 Wedi Klaten," *Edunesia J. Ilm. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, hal. 78–88, 2022, doi: 10.51276/edu.v3i1.212.
- [19] M. Johanda, Y. Kameli, dan Z. Ardi, "Self-Efficacy Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek," *J. Neo Konseling*, vol. 0, no. 0, hal. 1–5, 2019, doi: 10.24036/00600.
- [20] N. Hatta, E. Supriatna, dan M. R. Septian, "Gambaran Self Efficacy Siswa Di Mts Nurul Hidayah," *FOKUS (Kajian Bimbingan. Konseling dalam Pendidikan)*, vol. 4, no. 5, hal. 356–366, 2021, doi: 10.22460/fokus.v4i5.7866.

Referensi

- [21] A. Putra dan M. Roza, "Systematic Literatur Review: Adversity Quotient dan Self Efficacy dalam Pembelajaran Matematika," *At-Tarbawi J. Pendidikan, Sos. dan Kebud.*, vol. 7, no. 2, hal. 184–201, 2020, doi: 10.32505/tarbawi.v12i2.2065.
- [22] Aprisal dan S. Arifin, "Kemampuan Penalaran Matematika Dan Self-Efficacy Siswa Smp," *Delta J. Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 8, no. 1, hal. 31–40, 2020, doi: 10.31941/delta.v8i1.945.
- [23] A. Ferdiansyah, E. Eti Rohaeti, dan M. Masyita Suherman, "Gambaran Self Efficacy Siswa terhadap Pembelajaran," *FOKUS (Kajian Bimbingan. Konseling dalam Pendidikan)*, vol. 3, no. 1, hal. 16–23, 2020.
- [24] W. K. A. Ceriputri, A. P. Rini, dan S. Saragih, "Adversity Quotient: Adakah Peranan Self Efficacy, dan, Kepemimpinan Transformasional," *Jiwa J. Psikol. Indones.*, vol. 1, no. 2, hal. 258–265, 2023.
- [25] I. S. Kamalia, A. Bakar, dan Nurbaity, "Korelasi antara Adversity Quotient dengan Self-Efficacy pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri di Kota Banda Aceh," *J. Ilm. Mhs. Bimbingan. dan Konseling*, vol. 4, no. 4, hal. 53–58, 2019.
- [26] S. Saidah dan L. A.-A. Aulia, "Hubungan Self Efficacy dengan Adversity Quotient (AQ)," *J. Psikol.*, vol. 11, no. 2, hal. 54–61, 2014.
- [27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016.
- [28] A. I. Sari, "Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Siswa di SMP Negeri 5 Kota Jambi," hal. 1–70, 2023.
- [29] I. F. Rahayu, "Hubungan antara Adversity Quotient dengan Motivasi Berprestasi Dimoderatori Jenis Kelamin pada Siswa SMP Negeri 1 Tekung Lumajang," hal. 1–71, 2018.
- [30] A. Warhana dan P. I. R. Arum, "Adversity Quotient Ditinjau dari Self-Efficacy pada Siswa SMP X di Pekalongan," vol. 05, no. 1, hal. 30–44, 2025.
- [31] S. S. Ginting, "Hubungan antara Self Efficacy dengan Adversity Quotient pada Pengurus Organisasi Kammi Kota Medan," Universitas Medan Area, 2022.
- [32] D. Ambarwati, "Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Adversity Quotient dan Self EFFicacy," Universitas Pendidikan Indonesia, 2024.
- [33] F. Y. Sari, Sukestiyarno, dan Walid, "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Adversity Quotient," *Plusminus J. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 3, hal. 357–368, 2022, doi: 10.31980/plusminus.v2i3.1111.
- [34] D. R. Hariyati dan D. K. Dewi, "Hubungan antara Optimisme dengan Adversity Quotient pada Fresh Graduate Universitas Negeri Surabaya," *Character J. Penelitian Psikol.*, vol. 8, no. 8, hal. 153–164, 2021.
- [35] P. E. Rahayu, F. S. Ade, dan H. Gunawan, "Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada Siswa Kelas XII SMA Kartika Padang," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, hal. 4849–4860, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.1142.
- [36] L. Pasaribu, "Hubungan Optimisme Dan Produktivitas Kerja Dengan Adversity Quotient Pada Pegawai Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Toba," 2021.
- [37] S. O. Syarafina, D. Nurdibyanandaru, dan W. Hendriani, "Pengaruh optimisme dan kesadaran diri terhadap adversity quotient mahasiswa skripsi sambil bekerja," *Cognicia*, vol. 7, no. 3, hal. 295–307, 2019, doi: 10.22219/cognicia.v7i3.9013.
- [38] Haeruddin dan Hadijah, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Adversity Quotient terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Samarinda Tahun Ajaran 2019/2020," *J. PRIMATIKA*, vol. 8, no. 2, 2020.

